



GAMBARAN KEHIDUPAN PASANGAN *NANSHOKU* DALAM ANIME *FUYU NO SEMI* KARYA NITTA YOUKA

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra

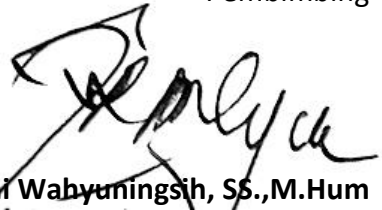
**Oleh:
Jessica Amanda Putri
Tri Mulyani Wahyuningsih**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui oleh Pembimbing, Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Dian Nuswantoro pada tanggal 24 Februari 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Mulyani Wahyuningsih', written in a cursive style.

Tri Mulyani Wahyuningsih, Ss.,M.Hum

GAMBARAN KEHIDUPAN PASANGAN NANSHOKU DALAM ANIME FUYU NO SEMI KARYA NITTA YOUKA

Jessica Amanda Putri, Tri Mulyani Wahyuningsih

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

This thesis examines the picture of the life of a *nanshoku* couple, Kusaka Touma and Akizuki Keiichirou in *anime Fuyu no Semi work* by Youkka Nitta to determine how was the life of a *nanshoku* couple happened in the stratum of *Samurai* class at the year of the *Tokugawa Bakumatsu* (1862). Analytical results from this study concluded that the life of a *nanshoku* couple, Kusaka and Akizuki characters was preceded by an unexpected meeting. After this unexpected meeting, the two met again and intertwined a deeper connection. This relationship led Kusaka and Akizuki on action of erotic *nanshoku*, kissing, touching the partner's body and sex. *Nanshoku* couple Kusaka and Akizuki's love life had ended tragically by suicide.

Keyword: *Kusaka Touma, Akizuki Keiichirou, Fuyu no Semi, Homoseksual, Nanshoku, Tokugawa, Mark J. McLelland, Gary Leupp.*

PENDAHULUAN

Homoseksual tidak lagi menjadi hal yang asing untuk didengar oleh masyarakat di berbagai bangsa dan budaya. Tidak terkecuali Jepang yang juga merupakan negara maju di dunia. Homoseksual yang terjadi di Jepang sudah ada dan terbukti nyata terjadi pada ribuan tahun yang lalu. Akan tetapi, gagasan tentang homoseksual yang terjadi di Jepang belum diangkat nyata sebagai jenis seksualitas yang berbeda dalam kehidupan budaya Jepang. Catatan tentang homoseksual sudah dituliskan dalam berbagai aspek budaya. Contohnya homoseksualitas yang terjadi di kuil-kuil biara agama buddha, benteng dan kastil para *Samurai*, atau tempat pentas *Kabuki*. Akan tetapi ke semua kegiatan homoseksualitas ini memiliki masa dan etika yang berbeda atau terpisah, sehingga kegiatan homoseksual yang ada pada periode tersebut dapat diterima dan dipahami sebagai salah satu jenis hiburan erotis sesama jenis tanpa keculi dan dijadikan sebagai hiburan erotis lawan jenis. (*Mark J. McLelland : 103*)

Meskipun fakta bahwa banyak masyarakat Jepang menerima konsep homoseksualitas sebagai hiburan semata, tidak sedikit pula masyarakat Jepang yang tidak menganggap homoseksual sebagai hiburan masyarakat. Terlebih lagi hubungan homoseksual yang terjadi pada lelaki gay sendiri. (*Queer Japan: 102*) Kisah-kisah tentang homoseksual ini banyak ditemukan pada agama buddha di Jepang, banyak sekali yang menceritakan hubungan homoseksual di biara-biara agama buddha, pengkhotbah ajaran dan para biksu. (*Mark J. McLelland: 20*)

Akan tetapi perkembangan kisah-kisah sesama jenis ini tidak hanya ada dalam kehidupan di biara saja, pada zaman *Heian* tidak sedikit kisah-kisah yang mengandung unsur homoseksual meski tidak secara gamblang dituliskan. Pada kisah *Genji Monogatari* 「源氏物語」 karya Murasaki Shikibu, menceritakan Jendral Genji yang tidur dengan adik laki-laki seorang tuan putri yang ia sukai. Setelah mendapatkan perlakuan yang dingin dari si putri yang ia sukai, Genji berpaling pada adik laki-laki tuan putri yang pada waktu itu menjadi sarana Genji untuk bertukar surat dengan si tuan putri. (*Sainet:2003*)

…「とてもむさ苦しい所に籠もっていて、女房が大勢いますようなので、恐れ多いことだ」と申し上げる。気の毒に思っていた。「それでは、おまえだけは、わたしを裏切るでないぞ」とおっしゃって、お側に寝かせなされた。お若く優しいご様子を、嬉しく素晴らしいと思っているので、あの薄情な女よりも、かえってかわいく思われなされたということである。

...“Dia mengurung diri di kamar, tampaknya juga ditemani banyak pelayan wanita, sungguh disayangkan,” ujarnya. Dia mengatakan ini dengan perasaan bersalah. “Kalau begitu, aku tidak ingin kau mengkhianatiku juga,” ujarnya sembari menidurkan pemuda itu disebelahnya. Ia terpesona dan jatuh hati pada keelokan si pemuda yang lebih elok dibandingkan putri tanpa perasaan itu.

Hubungan seksual antar sesama jenis yang disebut sebagai *nanshoku* (男色). Sebutan itu muncul pada zaman Tokugawa sebagai pencitraan hubungan homoseksualitas antara golongan samurai kelas atas dan bawah. Dari sinilah peneliti mengambil gambaran serupa yang ada pada *anime Fuyu no Semi* (冬の蟬) karya Nitta Youka yang mengisahkan tentang kehidupan percintaan homoseksual antara *samurai* pada zaman Tokugawa (*Bunkyū tahun ke-2*) sampai awal Meiji awal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka untuk mengungkap permasalahan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan kebenaran dengan mengacu pada kualitas bahan - bahan dan teori- teori pendukung yang memperkuat pendapat peneliti. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Salim, 2001).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton *anime Fuyu no Semi* setelah menonton beberapa *anime* dengan tema homoseksual. Lalu memutuskan untuk mengangkat *Fuyu no Semi* sebagai data.
2. Setelah menonton dan mencermati isi cerita *Fuyu no Semi*, peneliti menulis *script Fuyu no Semi* dalam bahasa Jepang, serta menerjemahkan

script tersebut ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang ditemukan dan membandingkan data dengan teori homoseksualitas *nanshoku* Leupp dan Mark J. McLelland.

4. Peneliti mencoba untuk membuat analisa dari hasil yang ditemukan. Untuk meneliti bagaimana hubungan homoseksualitas *nanshoku* yang terjadi pada zaman Tokugawa dalam anime *Fuyu no Semi*.

PEMBAHASAN

a. Unsur Intrinsik

1) Tema

Tema dalam anime *Fuyu no Semi* ini adalah “Roman Nanshoku dalam Sejarah Politik Jepang”. Ini ditunjukkan dari awal pertemuan mereka sampai dengan akhir anime *Fuyu no Semi* yang menceritakan tentang dua orang Samurai berbeda partai politik yang saling jatuh cinta dan menjalin hubungan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini ditunjukkan dari percakapan keduanya di:

Data 1: Episode 2 menit 07:30 yaitu:

草加 : 俺はっ…！怒らないで聞いてくれ！俺はアンタが好きだ！男のアンタに本気で惚れてる！その唇を吸いたいと思ってる！肌を合わせたいと思ってる！どうせ明日にはアンタの前から消る身だ。餞別だと思って、一晩その身を預けてくれ！

Kusaka : *Ore wa...! Okoranaide kiitekure! Ore wa anta ga sukida! Otoko no anta ni honki de horeteru! Sono kuchibiru wo suitai to omotteru! Douse ashita ni wa anta no mae kara kieru mi da. Senbetsu da to omotte, hitoban sono mi wo hazuketekure!*

Kusaka : Aku...! kumohon jangan marah dan dengarkan aku! Aku menyukaimu! Aku sungguh-sungguh jatuh cinta padamu yang seorang pria! Aku berpikir untuk mencium bibirmu! menjadi satu denganmu! Karena aku akan menghilang dari hadapanmu besok, sebagai hadiah selamat jalan, bersedia kah kau memberikanku satu malam?

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam anime *Fuyu no Semi* ini adalah:

a. Kusaka Tsuma:

Seorang Samurai dari klan Choushu yang berpihak pada *Bakufu* untuk membiarkan Jepang membuka diri seperti negara-negara asing. Seorang pria yang tidak senang menyelesaikan masalah dengan kekuatan pedangnya saja, tetapi berusaha untuk mencari jalan keluar lainnya. Kusaka Tsuma juga digambarkan sebagai seorang pemuda yang berkulit hitam dan tubuhnya penuh dengan bekas luka karena ia sering berkelahi. Hal ini ditunjukkan pada:

Data 1: Episode 1 menit ke 15:20

Kusaka menjelaskan kepada seorang pegawai institusi dimana ia ingin belajar bahasa Inggris bahwa ia mendukung keputusan Bakufu bahwa Jepang harus memiliki revolusi dan dia memiliki keinginan yang sama.

男性 : くどい！攘夷派の長州の人間を入門させるわけにはいかん！塾内の静いのもとだ！

Dansei : *Kudo! Joui-ha no Choushu no ningen wo nyuumon saseru wake ni wa ikan! Jukunai no isakai no moto da!*

Pria : Keras kepala! Kami tidak bisa mengizinkan orang klan Choushu anggota Joui masuk ke tempat belajar kami! Itu akan menimbulkan masalah untuk kalangan dalam!

草加 : 違う！俺は開国派なんだ！この先、開国した時長州が取り残されない為にも今の内から英語を勉強したい！

Kusaka : *Chigau! Ore wa gaikoku-ha nanda! Kono saki, kaikoku shita toki Choushuu ga tori nokosarenai tame ni mo ima eigo wo benkyou shitai!*

Kusaka : Kau salah! Aku berada dipihak revolusi! Ke depannya, setelah menjadi negara yang terbuka, supaya Choushuu tidak tertinggal mulai saat ini aku berniat untuk belajar bahasa Inggris!

Data 2: Episode 2 menit ke 10:07

Kusaka mengatakan bahwa ia membenci penyelesaian masalah dengan mengadakan pedang saja.

草加 : 嫌いなんだ。物事刀を振り翳して解決するのは。俺にとって静いで刀を抜くことは顔を殴られることより悔しいことなんだよ。腰抜けて笑われるかもしれないけど。

Kusaka : *Iya nanda. mono-goto katana wo furi-kazashite kaiketsu suru no wa. Ore ni totte isakai de katana wo nuku koto wa kao wo nagurareru koto yori kuyashii koto nanda yo. Koshinuke-tte iwareru kamoshirenai kedo.*

Kusaka : Aku tidak suka. Menyelesaikan masalah apapun dengan menggunakan pedang. Bagiku lebih menyedihkan mencabut pedang untuk berkelahi daripada dipukul di wajah. Mungkin karena ini aku ditertawai sebagai pecundang.

Data 3: Episode 2 menit ke 09:35

Kusaka menceritakan kepada Akizuki bahwa fisik dirinya berbeda dengan Akizuki. Kulitnya hitam karena sering diijinkan bermain sesuka hati dan di tubuh Kusaka terdapat bekas luka yang sampai sekarang masih belum hilang.

草加 : うん。それは分かるよ。初めて会った時の見事な太刀筋を見れば。家柄の違いかな？家は小さい頃から自由に遊べたし、無茶もした。だから今でも色が黒いし、消えない傷や痣が沢山ある。

Kusaka : *Un. sore wa wakaru yo. Hajimete atta toki no migoto na tachisuji wo mireba. Iegara no chigai kana? Uchi wa chiisai koro kara jiyuu ni asobetashi, mucha mo shite. dakara ima demo, iro ga kuroishi, kienai kizu ya aza ga takusan aru.*

Kusaka : Tentu, aku mengerti hal itu. Pada saat pertama kali kita berjumpa aku sudah bisa melihat kuda-kuda pedang yang indah. Mungkin ini yang disebut pola didikkan yang berbeda? Dari kecil aku sudah diijinkan bermain sesuka hati, sampai bertindak kelewatanpun juga pernah. Karena itu sampai sekarangpun kulitku hitam dan banyak sekali luka juga memar yang belum hilang.

b. Akizuki Keiichiro:

Seorang Bakushin yang berada di pihak Bakufu. Akizuki digambarkan sebagai seorang anak keluarga pejabat yang ayahnya berprofesi sebagai hakim. Dia juga pria yang menjunjung tinggi harga diri Samurai. Fisik Akizuki digambarkan sebagai pemuda yang berkulit cantik, putih dan halus. Hal ini ditunjukkan dalam:

Data 1: Episode 1 menit ke 17:42

Ketika ditanya oleh Kusaka mengenai penampilannya yang sekarang, Akizuki menjawab bahwa ia anak seorang hakim di Edo yang kebetulan ditugasi sang ayah untuk ikut patroli bersama kepolisian.

秋月 : いや。親父が町奉行でな一。

Akizuki : *Iya. Oyaji ga machibugyou de naa.*

Akizuki : Bukan. ayahku seorang pejabat pengadilan, jadi ya..

草加 : 町奉行？！

Kusaka : *Machibugyou?!*

Kusaka : Pejabat pengadilan?!

秋月 : ああ。その父親から少しはお役の事も知っておけると言われて、役人の真似事しただけだ。

Akizuki : *Aa. Sono oya kara sukoshi wa o-yaku no koto mo shitteoke towarete, yakunin no mane-goto shita dake da.*

Akizuki : Ah, yah. Aku diminta oleh ayah untuk sedikitnya tahu

tentang tugas polisi, karena itulah aku berpura-pura sebagai polisi.

草加 : じゃ、実記さんの旗本…凄い家の人なんだ…

Kusaka : *Ja, jiki-san no hatamoto.... sugoi ie no hito nanda...*

Kusaka : Kalau begitu, kau anak keluarga bangsawan...
Keluargamu orang yang hebat rupaya...

Data 2: Episode 2 menit ke 28:13

Akizuki yang kalah dalam perang dipaksa mundur dengan kaki yang terluka akibat meriam. Ia memutuskan untuk melakukan bunuh diri sebelum pasukan musuh datang. Namun Kusaka yang menemukan Akizuki terlebih dahulu mencegah Akizuki melakukan bunuh diri. Akan tetapi Akizuki menolak dan meminta untuk membiarkan dia mati selayaknya samurai.

秋月 : もう無理だせめて最後は武士らしく死なせてくれ。

Akizuki: *Moumuri da. Semete saigo wa bushi rashiku shinasetekure.*

Akizuki : Sudah...tidak ada gunanya. Setidaknya biarkan aku mati seperti seorang samurai.

草加 : 駄目だ！絶対に死なせない！どうして！どうして
こんな負けている戦に加わったんだ？！

Kusaka : *Dame da! Zettai ni shinasenai! Doushite! Doushite
konna maketeiru ikusa ni kuwawattanda?!*

Kusaka : Tidak! Aku tidak akan membiarkanmu mati! Kenapa!
Kenapa Kau masih saja ikut dalam perang yang kau sendiri tahu akan kalah?!

Data 3: Episode 2 menit ke 09:15

Kusaka memuji Akizuki bahwa dia mempunyai kulit yang cantik, putih dan indah.

草加 : 綺麗だ。白い綺麗な肌。傷一つは無いよ。

Kusaka : *Kirei da. Shiroi kirei na hada. Kega hitotsu wa nai yo.*

Kusaka : Indahya. Kulit yang putih dan bersih. Tidak ada luka sama sekali.

b. Gambaran Nanshoku dalam Anime Fuyu no Semi

Kusaka yang memutuskan untuk pergi ke London, memutuskan untuk pergi menemui Akizuki untuk terakhir kalinya sebelum ia berangkat. Di tempat pertemuan mereka, Akizuki sudah menunggu Kusaka sepanjang hari. Kusaka yang melihat Akizuki masih menunggunya bergegas menghampiri Akizuki. Disini peneliti menemukan puncak hubungan nanshoku yang terjadi pada Kusaka dan Akizuki. Hal ini ditunjukkan lewat pernyataan Kusaka bahwa ia mencintai Akizuki dalam episode 2 menit ke 07:29 berikut:

草加 : 俺はっ…！怒らないで聞いてくれ！俺はアンタが好きだ！男のアンタに本気で惚れてる！その唇を吸いたいと思ってる！肌を合わせたいと思ってる！どうせ明日にはアンタの前から消る身だ。餞別だと思って、一晩その身を預けてくれ！

Kusaka : *Ore wa...! Okoranaide kiitekure! Ore wa anta ga suki da! Otoko no anta ni honki de horeteru! Sono kuchibiru wo suitai to omotteru! Douse ashita ni wa anta no mae kara kieru mi da. Senbetsu da to omotte, hitoban sono mi wo hazuketekure!*

Kusaka : Aku...! kumohon jangan marah dan dengarkan aku! Aku menyukaimu! Aku sungguh-sungguh jatuh cinta padamu yang seorang pria! Aku berpikir untuk mencium bibirmu! Men menjadi satu denganmu! Karena aku akan menghilang dari hadapanmu besok, sebagai hadiah selamat jalan, bersedialah kau memberikanku satu malam?

Dari ucapan Kusaka diatas secara terbuka ia menyatakan cintanya pada Akizuki meski ia tahu bahwa Akizuki ada seorang laki-laki. “俺はっ…！怒らないで聞いてくれ！俺はアンタが好きだ！男のアンタに本気で惚れてる” Selain itu Kusakapun mempunyai hasrat untuk mencium Akizuki dan melakukan hubungan seksual dengan Akizuki pada kalimat, “その唇を吸いたいと思ってる！肌を合わせたいと思ってる！” Dikarenakan Kusaka akan meninggalkan Jepang untuk pergi ke Inggris, ia meminta Akizuki untuk memberikannya kesempatan hubungan seksual satu malam.

Menanggapi permintaan Kusaka, Akizuki memberikan respon yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada episode 2 menit ke 07:58-08:05 sebagai berikut:



Gambar 4.13 episode 2 menit ke 08:04

秋月 : いい加減な事を言うな。

Akizuki : *likagen na koto iu na.*

Akizuki : Jangan katakan hal yang setengah-setengah

草加 : う…っ

Kusaka : Uu…

Kusaka : Uh…

秋月 : 帰るまで待ってて位言えないのか?

Akizuki : *Kaeru made matte tte kurai ienai no ka?*

Akizuki : Tidak bisakah setidaknya kau katakan tunggulah sampai aku pulang?

草加 : 秋…月…さん?

Kusaka : *Aki…zuki…-san..?*

Kusaka : *Aki..zuki..?*

秋月 : 私だって、お前を愛しく思っていた。

Akizuki : *Watashi datte, omae wo itoshiku omotteita.*

Akizuki : Aku juga, menganggapmu orang yang kusayang.

Akizuki mengatakan bahwa ia juga memiliki perasaan yang sama dengan Kusaka dengan kalimat, “私だって、お前を愛しく思っていた”. Kalimat Akizuki tersebut menunjukkan bahwa Akizukipun memiliki perasaan yang sama kepada Kusaka. Dengan pernyataan masing-masing tokoh dapat disimpulkan bahwa Kusaka dan Akizuki adalah pasangan *nanshoku*. Dapat dikatakan bahwa Kusaka dan Akizuki pasangan *nanshoku* karena masing-masing individu menerima perasaan cinta yang ada dalam diri mereka. Perilaku *nanshoku* yang terjadi pada mereka berdua berkembang menuju perilaku *nanshoku* erotis, yaitu cinta antar laki-laki yang disertai dengan tindakan erotis atau perilaku seksual pelaku *nanshoku*.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai kehidupan pasangan *nanshoku* dalam anime *Fuyu no Semi* bercerita hubungan cinta homoseksual dua orang *samurai* yang berbeda klan partai politik namun memiliki ideologi yang sama. Ideologi yang sama inilah yang membuat keduanya memiliki ketertarikan satu sama lain dan menjalin hubungan lebih sebagai pasangan *nanshoku*.

Cerita pasangan *nanshoku* dalam anime *Fuyu no Semi* dapat disimpulkan bahwa kehidupan *nanshoku* Kusaka dan Akizuki memiliki perasaan cinta selayaknya pasangan pria dan wanita, hasrat dan dorongan seksual sebagai wujud cinta, adanya ketakutan kehilangan pasangan, pengorbanan, dan kesetiaan yang kesemuanya adalah perwujudan cinta sejati dalam kehidupan pasangan *nanshoku*.

SARAN

Dalam penelitian gambaran kehidupan pasangan nanshoku dalam anime Fuyu no semi ini masih belum sempurna. Peneliti hanya meneliti bagaimana gambaran kehidupan pasangan nanshoku; Kusaka dan Akizuki. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang aspek latar sejarah dan politik dalam kehidupan pasangan *nanshoku*.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurgiyanto. (2007). *Buku Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Leupp, Gary. (1997). *Male Colors*. May 15, 1997. Stanford University Press
- Mackintosh, Jonathan D. (2010). *Homosexuality and Manliness in Postwar Japan*. 2010. Taylor & Francis.
- McLelland, Mark J. (2000). *Intersections: Male Homosexuality and Popular Culture in Modern Japan*. Taylor & Francis Library.
- McLelland, Mark J. (2005). *Queer Japan from the Pacific War to the Internet Age*. 2005. Rowman & Littlefield.
- Neil, James. (2008). *The Origins and Role of Same-Sex Relations in Human Societies*. October 27, 2008. McFarland.
- Pflugfelder, Gregory M. (1999). *Cartographies of Desire: Male-male Sexuality in Japanese Discourse. 1600-1950*. University of California Press, 1999.
- Reichert, Jim (2006). *In the Company of Men: Representations of Male-male Sexuality in Meiji Literature*. 2006. Stanford University Press.
- Sukmadinata.(2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukrisno, Santoso. (2010). *Resume Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak Diterbitkan.

SUMBER INTERNET:

- Alex. *The History of Homosexuality in Japan: Part 1* (2011).
<https://alexbenkhart.wordpress.com/2011/10/12/history-nanshoku/>
[diakses pada 23 Desember 2015]

Sainet (2003, June). 源氏物語紫式部
<http://www.sainet.or.jp/~eshibuya/modern02.html> [diakses pada 13
Oktober 2015]

